

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak kepada pihak yang lain. Dalam konteks sosial, komunikasi digunakan untuk membangun hubungan, menciptakan kesepahaman, serta memfasilitasi pertukaran informasi dan ide antarindividu atau kelompok.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sehingga secara sederhana, dapat dikatakan komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran dan rasa antar komunikator dengan komunikan¹

¹ Akh. Muwafik Saleh. (2016). Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi. Universitas Barawijaya Press (UB Press):4-5.

Komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan budaya, bentuk dan cara komunikasi pun mengalami perubahan. Dalam masyarakat tradisional, komunikasi lebih bersifat langsung, melalui tatap muka, bahasa tubuh, dan gerakan. Namun dengan munculnya teknologi modern, seperti telepon, televisi, dan internet, bentuk komunikasi semakin beragam dan kompleks. Komunikasi juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis, pendidikan, politik, dan sosial. Dalam dunia bisnis, komunikasi digunakan untuk membangun hubungan dengan klien, mempromosikan produk, dan menjalin kemitraan dengan perusahaan lain. Dalam pendidikan, komunikasi digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran. Dalam politik, komunikasi digunakan untuk mempengaruhi pandangan publik, membangun dukungan, dan memperjuangkan tujuan politik tertentu. Dalam sosial, komunikasi digunakan untuk mempererat hubungan sosial, membangun koneksi baru, dan mengatasi konflik.

Begitu pula dengan komunikasi di dalam sebuah organisasi sangat perlu untuk diperhatikan di mana proses pertukaran informasi antara orang-orang di dalam organisasi dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam organisasi karena memungkinkan anggota tim untuk bekerja sama dengan baik, menghindari kesalahpahaman, meningkatkan produktivitas dan kinerja, serta memperkuat hubungan antar anggota tim.

Dalam organisasi, komunikasi digunakan untuk mentransmisikan informasi yang penting antara individu, tim, departemen, dan tingkatan hierarki yang berbeda

dalam organisasi. Hal ini memungkinkan aliran informasi yang efektif, termasuk instruksi kerja, kebijakan organisasi, tujuan strategis, perubahan organisasional, dan berita lainnya yang relevan.² Dengan komunikasi yang baik, anggota organisasi dapat memahami tugas dan tanggung jawab mereka serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan efisien. Komunikasi memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan kegiatan dan kolaborasi antara individu dan tim di dalam organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, anggota organisasi dapat saling berbagi informasi, pemikiran, dan pandangan mereka, yang memungkinkan kerja sama yang lebih baik, pemecahan masalah bersama, dan pencapaian tujuan bersama. Komunikasi yang baik juga membantu dalam menghindari kesalahpahaman dan konflik yang dapat mengganggu kerjasama tim. Sehingga oleh karena itu dengan komunikasi yang baik dapat membangun pemahaman dan penerimaan antara anggota organisasi. Komunikasi yang jelas dan terbuka memungkinkan para pemimpin untuk mengkomunikasikan visi, nilai-nilai, dan tujuan organisasi kepada seluruh anggota. Hal ini membantu menciptakan iklim kerja yang positif, meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan karyawan, serta memperkuat identitas dan budaya organisasi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa peran seorang pemimpin dalam organisasi sangat penting untuk mengkoordinasikan anggota organisasinya, maka disini komunikasi kepemimpinan yang baik merupakan yang menjadi penunjang seorang pemimpin untuk mengkoordinasikan anggotanya secara terstruktur. Fungsi komunikasi kepemimpinan yang digunakan dalam sebuah organisasi memang

² Irene Silviani, MSP. (2019). Komunikasi Organisasi. PT. Scopindo Media Pustaka:97-98.

sebagai sarana interaksi dalam dinamika anggota organisasi. Oleh karena itu sebagai organisasi yang ber-hierarki, komunikasi kepemimpinan menjadi salah satu elemen yang sangat krusial untuk dilakukan baik antar pemimpin dengan pengurus organisasi, maupun antar pemimpin dengan anggota organisasi maupun dengan pihak diluar organisasi.

Komunikasi kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam membangun hubungan yang baik dengan bawahannya melalui komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahan, rekan kerja, dan pihak-pihak lain dalam organisasi.³ Komunikasi kepemimpinan yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota tim, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Dalam rangka untuk meningkatkan komunikasi kepemimpinan, pemimpin dapat melakukan beberapa hal seperti memberikan umpan balik secara teratur, memperhatikan cara komunikasi yang digunakan seperti bahasa tubuh, intonasi suara, dan penggunaan kata, serta mengadakan pertemuan rutin dengan anggota organisasi untuk membahas masalah dan memperkuat hubungan, karena dengan dibangunnya komunikasi kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin organisasi dapat memperkuat karakteristik kader organisasinya lebih masif. Seperti dalam hal komunikasi kepemimpinan membantu dalam mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan organisasi kepada kader. Melalui komunikasi yang jelas dan terbuka,

³ Akh. Muwafik Saleh. (2016). Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi. Universitas Barawijaya Press (UB Press):19-21

pemimpin mampu menyampaikan arah yang diinginkan, nilai-nilai yang dianut, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Hal ini membantu kader untuk memahami pentingnya kontribusi mereka dalam mencapai tujuan tersebut, dan memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya penguatan organisasi. pemimpin dapat membangun kepercayaan, saling pengertian, dan keterbukaan di antara kader. Hal ini menciptakan iklim kerja yang positif dan memperkuat motivasi kader untuk mengembangkan karakteristik kepemimpinan yang positif.

Karakteristik kader organisasi merujuk pada sifat-sifat, keterampilan, dan sikap yang diinginkan atau diharapkan dari individu yang berperan sebagai kader dalam suatu organisasi. Karakteristik kader organisasi mencerminkan atribut yang memungkinkan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi dan memimpin orang lain. Dalam hal ini seorang pemimpin organisasi perlu untuk membina dan menjadi teladan agar karakteristik kader organisasinya diperkuat lebih berkualitas dengan salah satu sarannya yaitu komunikasi kepemimpinan yang baik dalam organisasinya. Seorang pemimpin dapat membimbing kadernya melalui komunikasi yang efektif dengan mengkomunikasikan harapan, memberikan petunjuk, dan memberikan pelatihan yang relevan, pemimpin membantu kader untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kepemimpinan mereka.

Dalam sebuah organisasi pengkaderan, banyak aspek yang bisa dimanfaatkan oleh seorang pemimpin untuk membina karakter kadernya secara langsung seperti melalui Pendidikan organisasi dan budaya yang dibentuk dalam

organisasi.⁴ Melalui sebuah forum formal Pendidikan organisasi seorang pemimpin bisa dengan intens dan secara formal memberikan dorongan kepada anggota organisasi dan melibatkan mereka mengambil bagian pada setiap kegiatan organisasi. Sehingga hal tersebut akan membentuk karakteristik kader semakin lebih baik dan semakin semangat karena selalu termotivasi dengan cara pemimpinnya menyampaikan berbagai hal kepada mereka.

Terlepas dari itu budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan kualitas kader melalui komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin. Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, kebiasaan, norma, dan praktik-praktik yang diterima dan diinternalisasi oleh anggota organisasi. Budaya organisasi yang kuat mendorong kader untuk berkomitmen terhadap visi, misi, dan tujuan organisasi. Anggota sebagai para kader yang merasa terikat akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dan memberikan hasil terbaik, maka dalam hal ini seorang pemimpin patut menjadi teladan bagi para kadernya seperti budaya berbicara yang terstruktur dan konsisten dan kebiasaan-kebiasaan kecil setiap hari yang positif, semua itu karena betapa sangat berpengaruhnya dampak komunikasi kepemimpinan.

Seorang sosiolog Israel-Amerika yang bernama Amitai Etzioni menyatakan bahwa kita dilahirkan dalam organisasi, menerima Pendidikan di organisasi, yang kemudian kebanyakan dari kita menghabiskan waktu bekerja untuk organisasi, dan kita tinggal di tengah masyarakat yang bersifat organisasi.⁵ Organisasi itu dibangun

⁴ Anggorowati, Rita, et al. "Peran Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Membangun Relasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 21.3 (2021): 9-16.

⁵Akh. Muwafik Saleh. (2016). *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Universitas Barawijaya Press (UB Press). Etzioni 1964:1-2.

atau dibentuk melalui sebuah komunikasi-komunikasi antar individu yang di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Dikarenakan arus komunikasi sangat mempengaruhi situasi dalam sebuah organisasi, eksistensi komunikasi dalam organisasi itu pun tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Bahkan sering kali dalam organisasi menemukan terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya, atau atasan dengan bawahannya mengenai komunikasi yang mereka gunakan. Semakin baik cara penyampaian sebuah pesan dalam berkomunikasi yang dilahirkan, maka situasi yang terjadi dalam organisasi akan semakin bagus, kondusif dan nyaman. Begitu juga sebaliknya. Ketika penggunaan komunikasi yang tidak efisien dan efektif, maka situasi yang di bagun dalam organisasipun tidak akan menjamin kenyamanan anggota sehingga tidak kondusif dan rentan terjadi kesalahpahaman.

Seperti halnya dalam kepemimpinan organisasi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) periode 2022/2023 cabang Yogyakarta sebagai organisasi pengkaderan yang mengkaderkan anggotanya dengan menerapkan pendidikan dan budaya organisasi yang menguatkan karakteristik kader melalui interaksi antar individu yang seharusnya lebih efektif di terapkan dalam komunikasi kepemimpinan, Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada periode kepengurusan 2022/2023 karena pada masa ini proses kepengurusannya masih berlangsung, sehingga data dan informasi yang relevan dengan kegiatan dan keputusan kepengurusan masih dapat diakses dan diamati secara langsung. Penelitian pada periode yang sedang berjalan ini memungkinkan

peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan up-to-date tentang dinamika organisasi atau kelompok yang sedang dipelajari.

Sementara itu, peneliti tidak meneliti periode sebelumnya karena pada saat penelitian dilakukan, proses kepengurusannya sudah tidak ada lagi. Kemungkinan besar, periode sebelumnya sudah berakhir, dan kepengurusan yang sebelumnya telah digantikan oleh kepengurusan yang baru. Hal ini dapat menyulitkan atau bahkan tidak memungkinkan untuk mengakses data dan informasi relevan tentang periode sebelumnya, terutama jika arsip atau dokumentasi tidak terjaga dengan baik. Namanya organisasi memang perlunya melakukan komunikasi mengenai serangkaian informasi dari pemimpin atau ketua organisasi kepada anggotanya. Sebagai pemimpin organisasi PMKRI Yogyakarta, komunikasi kepemimpinan sangat penting untuk diperhatikan untuk menjamin kenyamanan para kadernya. Seperti yang disampaikan diatas bahwa hal ini penting untuk diperhatikan oleh pemimpin organisasi PMKRI Yogyakarta mengingat kualitas kader yang terjadi semakin menurun, seperti pola pikir yang selalu praktis yang selalu malas-malasan mengikuti kegiatan organisasi, tidak terbuka dengan kemajemukan anggota yang ada, cenderung tidak peka dengan masalah sosial dan lain sebagainya. Padahal Selain kegiatan internal, PMKRI Yogyakarta juga aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Organisasi ini sering terlibat dalam aksi-aksi sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, dan kampanye sosial. Selain itu, PMKRI juga terlibat dalam gerakan politik untuk memperjuangkan hak-hak mahasiswa dan keadilan sosial di Indonesia.

Pada periode 2022/2023 dari 26 orang kader yang telah dilantik menjadi anggota organisasi hingga sekarang ada 5 sampai 10 orang sudah tidak aktif lagi dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di organisasi bahkan tanpa ada konfirmasi, yang di antaranya sudah tidak mengikuti diskusi harian memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), tidak melibatkan diri pada salah satu kegiatan Pendidikan dan pembinaan kader cabang yaitu Latihan Kepemimpinan Kader (LKK) dan masih banyak lainnya.

Pada period kepengurusan 2022/2023 PMKRI Yogyakarta mengalami masalah pada karakteristik kader begitu semakin nampak terlihat dan menjadi hambatan berjalannya dinamika organisasi. Yang terjadi dalam organisasi ini adalah kebanyakan dari kader yang tidak menerima arahan dan tujuan yang jelas dari ketua presidium itu cenderung selalu kehilangan motivasi. Para kader organisasi PMKRI Yogyakarta di periode 2022/2023 ini mungkin kurang memiliki pemahaman yang kuat dengan keberadaan mereka didalam organisasi PMKRI Yogyakarta untuk mencapai tujuan organisasi, dan fatalnya akibat dari itu para kader kehilangan minat dan semangat dalam bekerja menjalankan kegiatan di organisasi. Kemudian terjadinya ketidakdisiplinan, ketidakprofesionalan, kurangnya komitmen dan resistensi terhadap perubahan.

Begitupun dalam kontestasi politik dalam organisasi mengalami kekalahan seperti pada situasi pemilihan ketua baru organisasi, dalam situasi ini dinamika forum memiliki potensi ketegangan yang sangat tinggi antara kubu yang mengusungkan calon ketua. Pendukung ini dapat membentuk kelompok-kelompok yang berupaya mengumpulkan dukungan dan mempengaruhi hasil pemilihan.

Namun, pendukung yang berlebihan atau tindakan intimidasi dari pendukung tersebut dapat menciptakan ketegangan dalam forum pemilihan.

Seiring berjalannya waktu kubu-kubu yang diciptakan pada masa pemilihan yang kalah dalam kontestasi politik-pun perlahan tidak mau melibatkan diri dan tidak pernah lagi menghadirkan di berbagai kegiatan organisasi PMKRI Yogyakarta, dan itu membuat organisasi PMKRI Yogyakarta semakin kehilangan anggota organisasinya. Konflik antara kader organisasi seperti ini dapat muncul karena perbedaan pendapat, ambisi pribadi, atau ketidakcocokan dalam gaya kerja. Konflik semacam ini dapat mengganggu kerjasama dan menciptakan iklim kerja yang tidak harmonis.

Beberapa hal terjadi dalam organisasi PMKRI Yogyakarta yakni bagaimana harapan dari ketua presidiumnya yang ingin dicapai oleh kader-kader organisasi. Ketua presidium serta jajaran dewan pimpinan cabang organisasi PMKRI Yogyakarta periode 2022/2023 mendorong para kader organisasi untuk mengikuti visi tersebut. Nahasnya banyak anggota organisasi PMKRI Yogyakarta yang masih memiliki keterbatasan keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk memenuhi harapan tersebut. Ini diakibatkan memang kurangnya pengalaman anggota organisasi juga dan pelatihan yang dilakukan. Situasi ini menyebabkan konflik internal dan ketegangan antara ketua presidium dan dewan pimpinan cabang lainnya dengan anggota organisasi PMKRI Yogyakarta periode 2022/2023. Ketua presidium sebagai pemimpin organisasi merasa frustrasi karena tidak memperoleh hasil yang diinginkan, sementara anggota organisasi merasa terpukul dengan tuntutan dan tekanan darinya.

Dalam organisasi PMKRI Yogyakarta hal seperti ini seharusnya sangat perlu diperhatikan oleh ketua presidium sebagai pemimpin organisasi. Maka dari itu salah satu faktor yang dapat mengatasi situasi seperti ini adalah komunikasi kepemimpinan yang dibangun. Mengingat fungsi komunikasi kepemimpinan dalam organisasi adalah untuk membangun visi bersama, memperkuat budaya dan nilai-nilai, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi, membangun kepercayaan dan hubungan interpersonal, serta menyampaikan perubahan dan mengelola konflik dalam dinamika pemimpin dengan anggota organisasi, Maka melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui atas dasar hal di atas, komunikasi kepemimpinan seperti apa yang dibangun oleh kepemimpinan organisasi PMKRI Yogyakarta pada periode 2022/2023 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang diambil adalah: Bagaimana praktek komunikasi kepemimpinan dalam upaya penguatan karakteristik kader di organisasi PMKRI cabang Yogyakarta periode 2022/2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui praktik komunikasi kepemimpinan yang digunakan dalam organisasi PMKRI cabang Yogyakarta dalam membangun karakteristik kader periode 2022/2023.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan sangat bermanfaat yang ditinjau dari dua aspek sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu komunikasi secara umum, dan terlebih spesifiknya lagi kajian tentang ilmu komunikasi kepemimpinan.

Secara akademis penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan anak muda atau mahasiswa sebagai referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi untuk memperdalam ilmu salah satu aspek ilmu komunikasi yaitu komunikasi kepemimpinan dalam organisasi, yang mungkin lebih khususnya organisasi PMKRI cabang Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis melalui penelitian ini dapat menyebarluaskan tentang penerapan komunikasi kepemimpinan yang dibangun dalam organisasi PMKRI cabang Yogyakarta, dan juga dapat sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang yang relevan dengan penelitian ini, dan mampu memberikan gagasan yang berupa masukan kepada organisasi PMKRI cabang Yogyakarta. Kemudian bisa memberikan informasi baru kepada organisasi PMKRI terlebih khusus kepada setiap pengurusnya mulai dari pemimpin hingga jajarannya bahwa dengan menduduki jabatan sebagai pemimpin alangkah lebih baiknya komunikasi kepemimpinan yang

membangun karakteristik kader sangat penting dan perlu untuk diunggulkan dalam organisasi demi kelancaran dinamika organisasi dan kapasitas kader.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini melibatkan pengamatan dan pemahaman lebih dalam tentang komunikasi kepemimpinan dan bagaimana itu mempengaruhi penguatan karakteristik kader dalam konteks organisasi PMKRI Cabang Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap komunikasi kepemimpinan dan bagaimana pengaruh tersebut membentuk karakteristik kader.

Dengan paradigma kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran komunikasi kepemimpinan dalam penguatan karakteristik kader di Organisasi PMKRI Cabang Yogyakarta, serta memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika komunikasi dan interaksi sosial berkontribusi terhadap pembentukan karakteristik kader yang diinginkan.

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif deskriptif didefinisikan bahwa sebuah metode penelitian yang berfungsi untuk menyelidiki sebuah objek penelitian yang tidak dapat diukur dengan hitungan

ataupun ukuran lainnya yang bersifat eksak. Namun penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang memiliki sifat deskriptif dan tendensinya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang kemudian menjadi tolak ukur penelitian tersebut.⁶

Penulis menggunakan deskriptif kualitatif disebabkan peneliti ini menyelidiki komunikasi kepemimpinan yang dibangun dalam organisasi PMKRI cabang Yogyakarta yang berpotensi membangun dan menguatkan karakteristik kadernya, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pada jenis penelitian ini akan digunakan studi kasus (case study), yaitu bagaimana metode yang digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mempelajari dengan lebih dalam terhadap sebuah keadaan yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan obyeknya yaitu keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga maupun individu-individu dalam masyarakat. Menurut Moleong (dalam Susilowati, 2017: 50) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka, dan semua data yang dikumpulakn tersebut merupakan kunci dari obyek yang sudah diteliti. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah. Menurut Shiddiq dkk (2019: 4) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang

⁶ Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2.2 (2018): 83-91.

suatu fenomena atau situasi, fokus dan multimetode, yang memiliki sifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan dengan naratif.

1.5.3 Objek penelitian

PMKRI Cabang Yogyakarta merupakan menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu komunikasi kepemimpinan yang berpotensi meningkatkan kualitas kader pada organisasi PMKRI Yogyakarta.

1.6 Jenis Data

1.6.1 Data primer

Wawancara mendalam dan observasi partisipan merupakan sebagai data utama dalam penelitian ini. Dengan melakukan wawancara mendalam dengan topik penelitian yang dipilih dan mengamati partisipan dengan memantau di lokasi penelitian dalam setiap dinamika atau agenda yang dilakukan setiap harinya. Disini peneliti akan mengumpulkan data melalui proses wawancara langsung dengan pimpinan organisasi PMKRI cabang Yogyakarta 2022/2023 saat ini yang sedang menjabat yaitu Yohanes Tola dari periode. Peneliti akan memilih sebagai narasumber dan kader-kader organisasi di periode 2022/2023 pemimpin ini menjabat yaitu Yosep, Lala, Angel, dan Florentiana.

1.6.2 Data sekunder

Untuk mendukung data primer, maka peneliti akan menggunakan data penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku ilmiah, artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan konteks judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta catatan di lapangan atau lokasi penelitian dengan sumber lain yang pastinya relevan dengan penelitian yang sedang diteliti seperti organisasi-organisasi lain yang pernah berkolaborasi dengan PMKRI cabang Yogyakarta. Selain itu juga melihat bagaimana proses perkembangan komunikasi kepemimpinan yang terjadi antara pimpinan dengan kader organisasi. Peneliti akan mengamati agenda-agenda yang sedang dilakukan maupun perencanaan program kerja yang sedang disiapkan terutama agenda pemimpin organisasi yang emngembangkan potensi para kader untuk lebih baik.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menggunakan Teknik observasi dengan wawancara langsung kepada informan. Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan, kedua teknik ini akan sangat berpotensi akurat dan efektif.

1.7.1 Observasi

Secara sederhana observasi merupakan proses dimana seorang peneliti mengamati situasi penelitian. Observasi penelitian adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku, aktivitas, atau kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Tujuan

dari observasi adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan objektif tentang fenomena yang diamati.⁷

Observasi dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengamati langsung objek yang menjadi fokus penelitian, atau secara tidak langsung, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang tersedia seperti dokumen silabus organisasi PMKRI cabang Yogyakarta atau rekaman video.

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks penelitian, seperti dalam penelitian kualitatif, penelitian etnografi, penelitian eksperimental, dan penelitian sosial.

Keuntungan dari observasi adalah dapat mengumpulkan data yang akurat dan objektif tentang fenomena yang diamati. Namun, observasi juga memiliki kelemahan seperti kemungkinan adanya bias pengamat, kesulitan dalam mengamati objek yang kompleks atau sulit diakses, serta adanya potensi gangguan pada objek yang diamati akibat kehadiran pengamat. Oleh karena itu, observasi perlu dilakukan dengan hati-hati dan disertai dengan pengendalian yang baik.

⁷ Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

1.7.2 Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada partisipan penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali pandangan, persepsi, pengalaman, dan sikap partisipan terhadap topik yang menjadi fokus penelitian.

Dalam melakukan wawancara pada dasarnya pertanyaan yang efektif akan membantu pengumpulan data yang akurat, seperti penggunaan bahasa yang jelas, ada ketegasan dan periode waktu, bertujuan tunggal, bebas dari asumsi, bebas dari saran, dan juga konsisten dalam tata bahasa. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber atau informan yang berkaitan dengan penelitian ini, yang berguna untuk mendapatkan keterangan yang diinginkan demi melancarkan proses penelitian ini. Dalam wawancara ini yang akan menjadi narasumber sebagai pimpinan yaitu Yohanes Tola sebagai pemimpin organisasi PMKRI Yogyakarta periode 2022/2023. Sedangkan narasumber anggota di setiap periode adalah anggota-anggota yang aktif berkegiatan di Margasiswa tempat sekretariat organisasi PMKRI cabang Yogyakarta.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses pengumpulan, pemilihan, pengorganisasian, dan penyimpanan berbagai jenis dokumen dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis, audio, video, atau digital yang dapat digunakan

sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara:

a. Mencari dokumen terkait penelitian

Dokumen yang relevan dengan penelitian dapat ditemukan di berbagai sumber seperti perpustakaan, arsip, internet, dan basis data. Dokumen yang relevan bisa berupa buku, jurnal, laporan, rekaman audio atau video, gambar, surat kabar, dan dokumen resmi lainnya.

b. Mengevaluasi dokumen

Setelah dokumen terkait penelitian ditemukan, peneliti harus mengevaluasi keandalan, kredibilitas, dan relevansi dokumen tersebut. Hal ini meliputi pengecekan tanggal dokumen, sumber dokumen, keandalan dan validitas data, serta keterkaitan dengan topik penelitian.

c. Mengorganisasi dokumen

Setelah dokumen terpilih, peneliti harus mengorganisasi dokumen tersebut agar mudah diakses dan diolah. Organisasi ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan dokumen sesuai dengan topik, sumber, atau jenis dokumen.

d. Membuat catatan atau ringkasan dari dokumen

Peneliti harus membuat catatan atau ringkasan dari dokumen yang relevan dengan penelitian untuk memudahkan penggunaan data tersebut di kemudian hari.

e. Menyimpan dokumen

Setelah dokumen diolah dan catatannya dibuat, peneliti harus menyimpan dokumen tersebut dengan aman agar tidak rusak atau hilang. Pemilihan media penyimpanan harus disesuaikan dengan jenis dokumen.

Dokumentasi dapat menjadi sumber data yang penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, karena dapat memberikan informasi yang mendalam dan detail tentang topik penelitian. Dokumen juga dapat digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memvalidasi dan mendukung data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lain seperti wawancara, observasi, dan studi kasus.⁸

1.8 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola serta menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang kemudian diceritakan kepada orang lain.⁹

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Metode yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah dengan

⁸ Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014): 177-181.

⁹ Wijaya Helaluddin Hengki. (2019) Analisis Data Kualitatif. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray:120-121

metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh lalu kemudian di ejawantahkan kedalam bentuk penjelasan yang realistis. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik Miles dan Hubberman yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

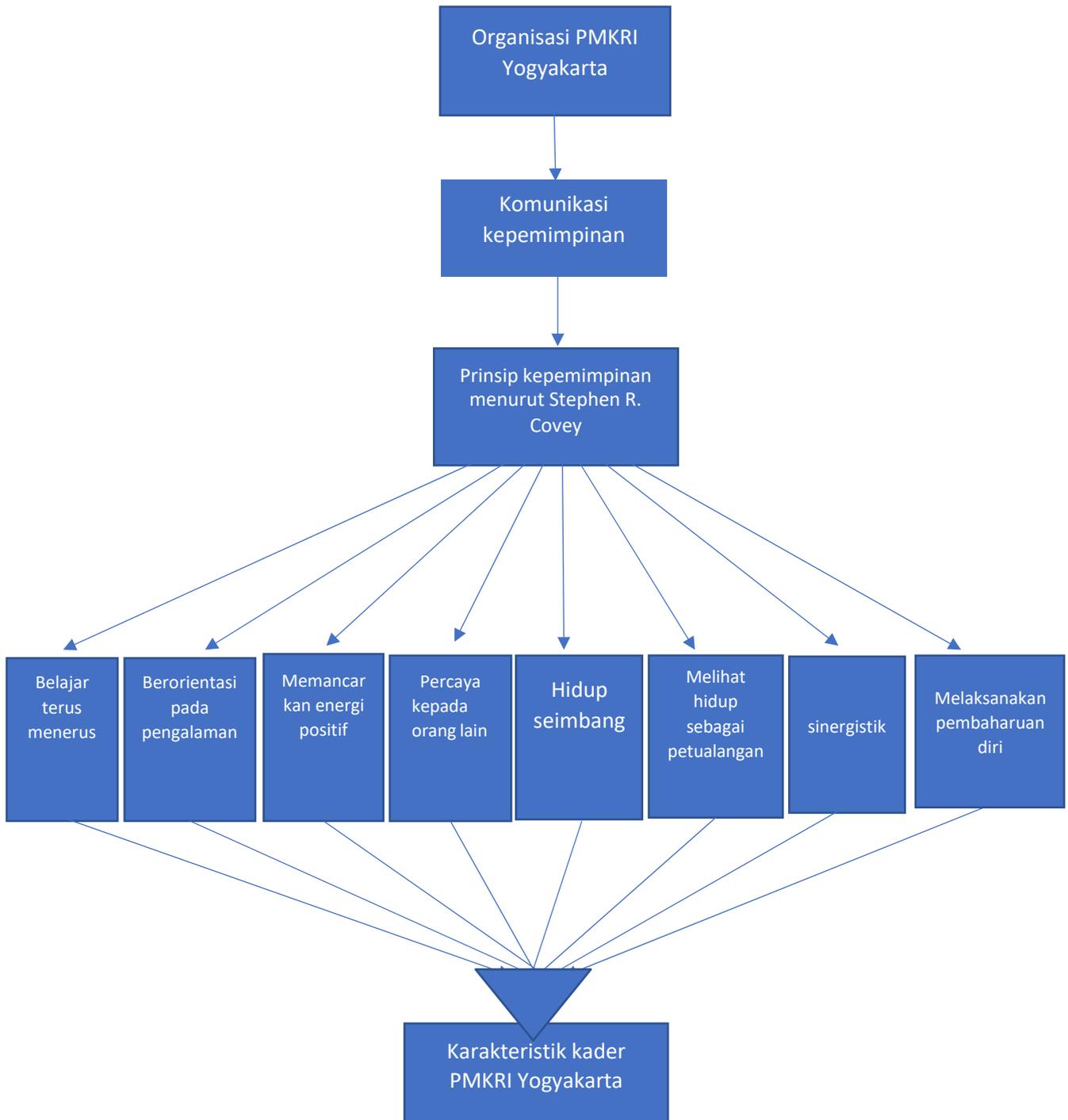
Berikut teknik yang akan digunakan menurut Miles dan Huberman analisis data penelitian kualitatif yakni:

1. Reduksi data, didefinisikan sebagai proses seleksi, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan lapangan penulis.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Berniat untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan tindak-lanjut berdasarkan apa yang di pahami.
3. Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan adalah penemuan baru berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya tidak jelas menjadi nyata, Sebagian atau seluruhnya kegiatan dan utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian.¹⁰

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis. An Expanded Sourcebook*:115-116.

1.9 1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



Tabel 1. 1 Kerangka Konsep

1.9.2

Definisi Konsep

a. Komunikasi

Menurut Stephen Covey (1997) komunikasi adalah keterampilan yang paling penting dalam kehidupan kita. Kita menghabiskan Sebagian besar waktu disaat kita sadar dan bangun untuk berkomunikasi. Sama halnya dengan pernafasan, komunikasi kita anggap sebagai hal yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga kita tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif.¹¹

Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, gagasan, atau pesan antara dua atau lebih pihak. Komunikasi melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan yang dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan simbol. Ini melibatkan berbagi makna, pengertian, dan interpretasi antara komunikator dan penerima pesan.

Maka dari itu dalam sebuah organisasi dengan notabene sebuah perkumpulan individu-individu pastinya komunikasi sangat penting, supaya suatu organisasi dapat merealisasikan tujuan dari perkumpulan individu-individu tersebut melalui interaksi.

¹¹ Siyoto Abdul Muhith Sandu. (2018). Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Healt. Penerbit Andi: 192-193.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Stephen R. Covey karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu:

1. Seorang yang belajar seumur hidup

Bahwasannya Pendidikan tidak semata hanya Pendidikan formal di sekolah, melainkan juga diluar sekolah seperti belajar melalui membaca, menulis, observasi, dan mendengar. Dengan melalui pengalaman yang baik dan bahkan pengalaman yang buruk sekalipun akan menjadi menjadi sumber belajar.

2. Berorientasi pada pelayanan

Seorang pemimpin tidak dilayani melainkan melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan, pemimpin sepatutnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.

3. Membawa energi yang positif

Dipercaya bahwa setiap orang memiliki energi dan semangat. Dengan menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Untuk itu dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan yang baik. Seseorang pemimpin haru mau bekerja untuk jangka waktu yang lama dan pada kondisi yang tidak ditentukan.

4. Percaya kepada orang lain

Pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada membangun hubungan yang kuat, mengembangkan kepercayaan, dan memperlakukan anggota tim dengan hormat dan juga penghargaan. Dengan memberikan ruang bagi orang lain untuk tumbuh dan berkembang, pemimpin yang menerapkan prinsip ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan proaktif bagi tim mereka.

5. Hidup seimbang

Prinsip ini menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk hidup seimbang, menjaga kesehatan fisik dan emosional, serta menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan praktik modern dalam melaksanakan kepemimpinan. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang seimbang, inovatif, dan berkelanjutan untuk diri mereka sendiri dan orang-orang yang dipimpinnya.

6. Melihat hidup sebagai petualangan.

Dalam hal ini menekankan pentingnya sikap petualang, keterbukaan terhadap tantangan, dan ketidaknyamanan dalam pengembangan kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang mengadopsi prinsip ini cenderung berani, inovatif, dan siap untuk menghadapi perubahan yang kompleks.

7. Sinergistik

pentingnya kolaborasi, kepentingan bersama, dan manajemen energi dalam kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang mengadopsi prinsip ini cenderung menciptakan iklim kerja yang positif, mengembangkan tim yang kuat, dan menghasilkan kinerja yang tinggi dalam organisasi.

8. Melaksanakan pembaharuan diri

teori ini menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi, karakter yang kuat, kesehatan, dan disiplin dalam kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang mengadopsi prinsip ini cenderung terus berkembang, memiliki integritas, menjaga kesehatan, dan mampu mengelola diri mereka sendiri dengan baik.¹²

Kepemimpinan adalah pengaruh; dimana legitimasi merupakan pengakuan/penguatan atau pengesahan kedudukan pemimpin., dan legitimasi juga merupakan posisi formal dari kekuasaan (*power*) dalam organisasi.

Kepemimpinan adalah proses atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum, kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuatan interpersonal,

¹² Manajemen pembebasan dari kemiskinan dan kebodohan (2023).
<https://manajemenpembebas.wordpress.com/tag/stephen-r-covey/>

keterampilan komunikasi, visi strategis, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain.

c. komunikasi kepemimpinan

Komunikasi kepemimpinan secara luas merujuk pada proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan berbagai pihak dalam konteks yang lebih luas. Ini mencakup komunikasi antara pemimpin dan anggota tim, rekan kerja, mitra bisnis, karyawan di berbagai tingkatan organisasi, pelanggan, serta masyarakat umum.¹³

Komunikasi kepemimpinan secara luas melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan non-verbal. Tujuan utama dari komunikasi kepemimpinan memiliki tujuan untuk membangun hubungan yang kuat, membangun kepercayaan, menginspirasi, dan menggerakkan orang-orang yang terlibat. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menyampaikan visi, tujuan, dan nilai-nilai organisasi dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat.

Komunikasi kepemimpinan juga melibatkan pemimpin dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti media, komunitas lokal, regulator, dan masyarakat umum. Pemimpin perlu berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan ini untuk menjaga reputasi organisasi, mengelola isu-isu yang sensitif, dan

¹³ ANGGOROWATI, Rita, et al. Peran Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Membangun Relasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2021, 21.3: 9-16.

membangun hubungan yang baik dengan lingkungan eksternal, dan juga keterampilan kunci yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin yang sukses. Dengan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, seorang pemimpin dapat mempengaruhi, memotivasi, dan memimpin orang-orang menuju pencapaian tujuan bersama.¹⁴

d. karakteristik kader

Karakteristik kader organisasi merujuk pada atribut atau ciri-ciri yang umumnya dimiliki oleh individu yang terlibat aktif dalam suatu organisasi. Karakteristik tersebut dapat meliputi sifat pribadi, sikap, kemampuan, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang menjadi anggota yang efektif dan berkontribusi dalam organisasi.

¹⁵Dalam berkepemimpinan sebuah organisasi, karakteristik dari setiap individu didalam organisasi merupakan hal yang paling utama untuk dibentuk melalui kemampuan komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin yang berkompeten. Keberadaan individu-individu atau anggota dalam sebuah organisasi sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan organisasi tersebut. Anggota organisasi adalah elemen yang membangun organisasi dan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan, keberlanjutan, dan kesuksesan organisasi, Dalam keseluruhan, keberadaan anggota dalam sebuah organisasi

¹⁵ Fathan Faris Saputro. Membentuk kader organisasi yang militant, intelek, kreatif, inovatif, dan generative. (Artikel). Pustaka bergerak. [\(https://pustakabergerak.id/artikel/membentuk-kader-organisasi-yang-militan-intelek-kreatif-inovatif-dan-generatif\)](https://pustakabergerak.id/artikel/membentuk-kader-organisasi-yang-militan-intelek-kreatif-inovatif-dan-generatif).(29).

memiliki arti penting sebagai pilar utama untuk pertumbuhan, kemajuan, dan kesuksesan organisasi. Mereka membawa kontribusi, perspektif, keterlibatan, dan semangat. Maka oleh karena itu sebagai seorang pemimpin komunikasi kepemimpinan harus dilakukan dengan baik. Dalam sebuah organisasi, komunikasi kepemimpinan yang kuat sangat penting karena pemimpin berperan sebagai penghubung utama antara visi, tujuan, kebijakan organisasi dengan anggota-anggota lainnya. Dalam organisasi PMKRI, anggota organisasi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda tentang topik atau masalah tertentu. Beberapa anggota memiliki pengetahuan mendalam, sementara yang lainnya memiliki pengetahuan yang terbatas. Kesenjangan ini dapat mempengaruhi pemahaman bersama dan kemampuan untuk berkontribusi secara efektif dalam pengambilan keputusan atau tugas yang diberikan.

e. Kader

Dalam konteks organisasi, istilah "kader" merujuk pada anggota atau individu yang terlibat aktif dalam struktur organisasi atau partai politik tertentu. Istilah ini sering digunakan dalam organisasi yang memiliki struktur hierarkis dan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu Perlu dicatat bahwa konsep "kader" dapat berbeda dalam konteks yang berbeda, tergantung pada jenis organisasi dan budaya organisasional yang ada. Definisi dan peran kader dapat bervariasi di antara organisasi politik, organisasi

masyarakat sipil, atau organisasi lainnya. konsep kader merujuk pada anggota yang terorganisir dengan baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasi atau partai politik. Kader sering kali merupakan tulang punggung organisasi, berperan dalam menyebarkan nilai-nilai dan ideologi organisasi, serta berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Organisasi

Dalam arti harafiah organisasi berasal dari kata Organon (Bahasa Yunani) yang memiliki arti alat. Secara garis besar organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersamaan.¹⁶

Secara luas, organisasi dapat didefinisikan sebagai entitas atau kelompok yang terdiri dari individu atau anggota yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Organisasi sering memiliki struktur, tugas, dan tanggung jawab yang terorganisir secara formal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya definisi dan karakteristik organisasi dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tujuan organisasi, baik itu bisnis, non-profit, pemerintah, atau organisasi masyarakat sipil, seperti salah satunya organisasi

¹⁶ Aurellia Anindyadevi. (2022). Definisi Organisasi. Detikjabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6186277/apa-itu-organisasi-kenali-ciri-tujuan-dan-contohnya>. (28).

kemasyarakatan yaitu PMKRI Yogyakarta yang berbasis mahasiswa Katolik.

g. Pendidikan organisasi

Pendidikan dalam organisasi merujuk pada upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi anggota-anggotanya. Ini melibatkan program pelatihan, pengembangan, dan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan kapasitas, dan memajukan karir anggota dalam konteks organisasi. Pendidikan dalam organisasi bukan hanya menguntungkan bagi anggota, tetapi juga organisasi secara keseluruhan. Ini membantu meningkatkan kinerja, produktivitas, dan inovasi organisasi, serta memperkuat reputasi.¹⁷ Dalam sistem Pendidikan pada Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) cabang Yogyakarta Pendidikan digambarkan sebagai satu proses pembebasan melalui sebuah proses pembinaan dan juga perjuangan yang ditujukan untuk menjadi kader yang utuh. PMKRI sebagai organisasi kaderisasi-pun membutuhkan sistem pembinaan yang efektif dan kontekstual agar para kader PMKRI terus memiliki semangat intelektual populis.

1. Prinsip Pendidikan PMKRI Yogyakarta

¹⁷ Amin, N., & Siswanto, F. (2018). Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi, dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94-106.

Kader di PMKRI akan dipandang sebagai subjek belajar dengan melalui keterlibatan aktif secara mandiri maupun interaktif. Pendidikan di organisasi PMKRI Yogyakarta diarahkan untuk membawa para kader kepada pemaknaan atau internalisasi dengan pembinaan yang bersifat kognitif (pembinaan intelektual), afektif (refleksi, fraternitas, rasa kemanusiaan, dimaknakan sebagai persaudaraan untuk solidaritas), dan juga motorik (aksi dan praksis).

2. Metodologi Pendidikan

- a. Pedagogis yang membebaskan
- b. Andragogis (tidak menggurui, setiap proses dimaknakan sebagai belajar bersama)
- c. Tertuju pada proses
- d. Daur belajar dari pengalaman yang distrukturkan.¹⁸

Peran komunikasi kepemimpinan-pun dalam pendidikan organisasi sangat penting. Komunikasi kepemimpinan yang efektif memainkan peran sentral dalam memfasilitasi proses pendidikan, memperkuat dampak program pendidikan, dan memaksimalkan manfaatnya bagi anggota organisasi. Dalam setiap proses pembinaan dan Pendidikan organisasi ini juga cara penyampaian suatu hal oleh seorang pemimpin juga harus tetap menjaga kekonsistennya dan

¹⁸ Silabus PMKRI Yogyakarta. (2022):21-22.

kecakapan berbicarapun tetap terjaga dan terstruktur sebagai teladan yang positif dan juga bermotivasi bagi anggota organisasi.

h. Budaya organisasi

Budaya organisasi mengacu pada kumpulan nilai-nilai, norma, keyakinan, sikap, tradisi, dan perilaku yang terdapat di dalam suatu organisasi. Ini mencerminkan identitas unik organisasi dan memberikan panduan bagi anggota dalam berinteraksi, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Maka oleh karena itu budaya organisasi dapat berdampak signifikan pada keberhasilan dan kinerja organisasi. Budaya yang kuat dan positif dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, meningkatkan kepuasan anggota, meningkatkan kolaborasi, dan mendorong inovasi. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin dan anggota organisasi untuk memahami, membentuk, dan memelihara budaya organisasi yang sesuai dengan nilai dan tujuan organisasi.

Komunikasi kepemimpinan memainkan peran kunci dalam membentuk dan mempengaruhi budaya organisasi, serta dalam meningkatkan kualitas kader. Komunikasi kepemimpinan memungkinkan pemimpin untuk menyampaikan nilai-nilai inti dan visi organisasi dengan jelas dan konsisten.¹⁹ Melalui komunikasi yang efektif, pemimpin dapat mengartikulasikan secara tepat apa yang

¹⁹ Sutrisno Edy, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media. (40-41)

dianggap penting dan diinginkan dalam organisasi, serta menggambarkan arah yang ingin dicapai. Hal ini membantu anggota organisasi memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut, membentuk dasar budaya organisasi. Komunikasi kepemimpinan berperan penting dalam membentuk norma dan etika organisasi. Melalui komunikasi yang konsisten dan jelas, pemimpin menegaskan harapan terkait perilaku, etika kerja, dan norma yang diharapkan dari anggota. Pemimpin juga harus menjadi teladan dalam mengikuti norma dan etika tersebut. Komunikasi yang tepat dan konsisten membantu membangun budaya organisasi yang dihormati dan diikuti oleh semua anggota.